

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- 1) Masyarakat Batak di Kecamatan Medan Area wajib melaksanakan upacara adat *sari matua* untuk upacara kematian seseorang yang jenis kematiannya disetujui dalam acara *marria raja* sebagai *mate sari matua*. Tahapan rangkaian acaranya adalah *pasada tahi*, *marria raja*, *mompo*, acara keluarga, acara adat *na gok*, acara ibadah gereja untuk menutup peti jenazah, *manuathon bakke ni na monding*, *ungkap tujung*, *ungkap hombang*, acara *marsuap huhut manuan ompu-ompu* dan acara *mangapuli*, yang pelaksanaan dan isi acaranya bisa bervariasi, tergantung aturan adat, kondisi kekerabatan dan keberadaan pihak *suhut* serta hasil musyawarah dalam *marria raja*, misalnya, macam-macam fungsi, jenis dan jumlah *ulos* yang diberikan akan bervariasi. Lazimnya, maksimal ada empat macam fungsi *ulos* yang diberikan kepada *suhut*, yaitu *ulos saput*, *ulos tutup batang*, *ulos tujung* dan *ulos panggabei*, dengan jenis *ulos* tergantung keterbukaan hati pihak yang memberikan, yang mana untuk *ulos saput*, *ulos tutup batang* maupun *ulos tujung* bisa dari jenis *ulos sibolang*, sedangkan untuk *ulos panggabei* biasanya bebas, bisa *ulos rasi hotang*, *ulos rasi idup* atau lainnya. Sementara mengenai jumlahnya, disepakati *suhut* dengan kelompok *tulang* dan *hula-hula*. Adapun mengenai ternak sembelihan, pihak *suhut* wajib menyembelih ternak kerbau, lembu atau babi, tergantung kemampuannya dan aturan adat di kelompok marganya,

untuk dijadikan makanan dalam acara *marsipanganon* dan juga untuk dibagikan sebagai *jambar juhut*. Khusus di masa pandemi covid-19, dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak serta menghindari kerumunan, seluruh tahapan rangkaian acaranya tetap dilaksanakan, namun pelaksanaan dan isi acaranya mengalami penyesuaian, antara lain dalam hal kehadiran pihak yang berkepentingan, acara *manortor*, *marsuap huhut manuan ompu-ompu* dan *mangapuli*.

- 2) Wujud gotong royong masyarakat Batak di Kecamatan Medan Area dalam pelaksanaan upacara adat *sari matua*, antara lain : a) bersama-sama memutuskan sesuatu melalui musyawarah dalam acara *pasada tahi, marria raja* atau *marsirenggetan*; b) *dongan tubu, dongan sahuta, boru dan ale-ale* secara ikhlas memberikan *tumpak* sebagai bentuk tolong menolong dengan *suhut*; c) *boru* dan *dongan sahuta* rela berkorban waktu dan tenaga membantu *marhobas* bahkan ikut *mandungo-dungoi*; d) *dongan tubu* dan *dongan sahuta* melaksanakan kewajiban timbal balik dengan *suhut* untuk mempersiapkan dan melaksanakan upacara adat *sari matua*; e) *hula-hula* dan *tulang* menjalankan kewajiban timbal balik dengan *suhut* dengan memberikan beras serta *ulos* kepada *suhut* dan *manabe-nabei suhut* sedangkan *suhut* membalas dengan *manomba-nomba* dan memberikan *piso-piso* berupa uang serta *jambar juhut*.
- 3) Bagi masyarakat Batak di Kecamatan Medan Area, gotong royong dalam upacara adat *sari matua* memiliki beberapa makna : 1) melaksanakan ajaran agama untuk melakukan kebaikan; 2) melestarikan tradisi yang

diwariskan nenek moyang; dan 3) melaksanakan pesan-pesan nenek moyang, seperti :

- a) menerapkan kebersamaan dengan prinsip *“Dokdok rap manuhuk, neang rap manea,”* (berat sama dipikul, ringan sama dijinjing) dan prinsip *“Marsitungkol-tungkolan songon suhat di robean, marsiamin-aminan songon lampak ni gaol,”* (saling topang dan saling dukung) serta meneladani pesan *“Napuran ni Parsoburan tu gambir Sitampongan, Tangkas ma hamu sai sauduran jala sai masihaholongan,”* (agar selalu seiring sejalan dan selalu saling mengasihi);
- b) menerapkan keikhlasan dengan prinsip *“Bangunbangun sinuan, bangunbangun do salongan. Molo na uli sinuan, laos na uli do jaloon,”* (kalau yang baik kita lakukan, pasti yang baik juga yang akan kita terima) dan prinsip *“Nanilehon ni tangan siamun, unang dibereng tangan sihambirang,”* (apa yang diberi tangan kanan, jangan dilihat tangan kiri), maknanya : jika kita memberi sesuatu hendaknya dengan ikhlas, tidak mengingat-ingat dan tidak hitung-hitungan;
- c) menerapkan tolong menolong dengan prinsip *“Marsitungkol-tungkolan songon suhat di robean, marsiamin-aminan songon lampak ni gaol,”* dan prinsip *“Dokdok rap manuhuk, neang rap manea.”*
- d) menerapkan rela berkorban dengan prinsip *“Marsitungkol-tungkolan songon suhat di robean, marsiamin-aminan songon lampak ni gaol,”*

dan prinsip “*Mangangkat rap tu ginjang, manimbung rap tu toru jala rap udur di angka na masa,*” (melangkah bersama dan saling menopang serta menanggung resiko bersama);

- e) menerapkan timbal balik dengan prinsip bahwa hidup adalah *sisoli-soli* (semua ada saatnya) dan prinsip “*Sisoli-soli do uhum, siadapari do gogo,*” yang dimaknakan menjadi : “hukum memang perlu demi keteraturan, tetapi kekuatan datang dari kerjasama” atau “kau beri maka kau akan diberi, baik sikap ataupun tenaga juga materi,” serta
- f) menerapkan musyawarah dengan prinsip “*Aek godang do aek laut, dos ni roha do sibaen na saut,*” (kesepakatan membuat segalanya bisa terjadi) dan prinsip “*Balintang ma pagabe tumundalhon sitadoan, arinta ma gabe molo masipaolooloan,*” (semua akan terberkati kalau mau saling sepakat).

5.2. Saran

- 1) Kewajiban masyarakat Batak melaksanakan upacara adat *sari matua* harus dilestarikan dan tahapan acaranya harus dipertahankan dengan pelaksanaan dan isi acara yang bervariasi, sesuai aturan adat, kondisi kekerabatan dan keberadaan pihak *suhut* serta hasil musyawarah dalam *marria raja*. Selain itu, pihak *suhut* tetap diijinkan menyembelih ternak sesuai kemampuannya dan aturan adat di kelompoknya. Khusus selama masa pandemi covid-19, meskipun tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat, pelaksanaan dan isi tahapan rangkaian acaranya sebaiknya diringkas.

- 2) Wujud gotong royong masyarakat Batak dalam pelaksanaan upacara adat *sari matua* harus dipertahankan dan kualitasnya harus ditingkatkan sehingga manfaatnya semakin besar bagi *suhut* yang melaksanakannya dan setiap orang menjadi tidak takut untuk melaksanakan upacara adat *sari matua*, termasuk dalam menghadapi beban biaya akibat kenaikan harga-harga bahan, peralatan dan perlengkapan kebutuhan pelaksanaannya.
- 3) Makna gotong royong bagi masyarakat Batak dalam pelaksanaan upacara adat *sari matua* di Kecamatan Medan Area harus terus-menerus ditanamkan kepada generasi muda dan generasi muda harus terus didorong untuk mewujudkannya secara nyata sehingga pelaksanaan upacara adat *sari matua* tetap dilaksanakan dengan semangat gotong royong yang tinggi.